

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah suatu masa dalam hidup manusia yang banyak mengalami perubahan (*pancaroba*), yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa tanpa batasan usia yang jelas.<sup>1</sup> Dalam pendekatan sosiologis, mengenai kehidupan dan perkembangan remaja kita harus memahami kehidupan sosial mereka yaitu bagaimana memahami dunia remaja dalam kelompok dengan corak kegiatan yang berbeda dengan kelompok lain. Masa remaja adalah masa membentuk dan mengembangkan kepribadian. Jadi, remaja itu harus mengadakan sosialisasi yaitu bermasyarakat. Dalam hidup bermasyarakat mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan, budaya, dan nilai-nilai yang ada terutama agama. Sosialisasi bagi remaja adalah proses belajar untuk mencapai kedewasaan.<sup>2</sup>

Menurut Hasan Bisri, yang dikutip oleh Luqman Haqani dalam bukunya *Perusak Pergaulan & Kepribadian Remaja Muslim*, menilai remaja sebagai kelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami baik dalam bidang fisik-biologis dan psikis atau kejiwaan. Menstruasi pertama bagi kaum wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria adalah tonggak pertama dalam perjalanan usia remaja.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Luqman Haqani. 2004. *Perusak pergaulan & Kepribadian Remaja Muslim*, Bandung:Pustaka Ulumuddin. hlm 8.

<sup>2</sup>Sofyan S. Willis, 2012. *Remaja & Masalahnya*, Bandung:Penerbit Alfabeta. hlm 2-3.

<sup>3</sup>Luqman Haqani, *Op.cit.*, hlm 7.

Sebagai manusia, remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi. Hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem pada remaja. Problem remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat remaja itu hidup dan berkembang.<sup>4</sup>

Remaja merupakan sosok menarik yang tidak ada habisnya untuk diperbincangkan. Masa remaja merupakan masa yang memberi kenangan, selain karena penuh gejolak dan tantangan, juga karena remaja memiliki dunia pergaulannya sendiri yang mempengaruhi perkembangan fisik dan psikisnya menuju dewasa dan tua. Sayangnya, dunia modern telah banyak memberi pengaruh buruk terhadap pergaulan remaja.<sup>5</sup>

Pergaulan remaja yang memberikan pengaruh buruk seperti merokok, minum-minuman keras, berkelahi, membuat keonaran, merusak, melakukan seks bebas dan mengkonsumsi narkoba<sup>6</sup> merupakan perilaku yang menyimpang. Adapun perilaku menyimpang yang seringkali dilakukan remaja saat ini yaitu seks bebas pra-nikah.

Munculnya kebebasan seks di kalangan remaja semakin menggelisahkan. Pergaulan ala Barat nampaknya memicu keinginan bergaul secara bebas antara wanita dan laki-laki. Budaya ala Barat yang mengutamakan nafsu, merambah berbagai aspek hidup remaja seperti mode pakaian, alat kecantikan, gaya rambut, dan terutama pergaulan hidup yang bebas seperti hewan telah menular ke negeri yang beragama ini.<sup>7</sup>

Umumnya, pada usia remaja adalah tidak siapnya menghadapi perubahan hormonal yang dapat menyebabkan ada dorongan seks yang kuat dalam diri remaja. Sebenarnya, dorongan seks yang kuat bukanlah hal yang salah melainkan memerlukan

---

<sup>4</sup>Sofyan S. Willis, *Op.cit.*, hlm 43.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 5.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 47-64.

<sup>7</sup>Sofyan S. Willis, *Op.cit.*, hlm 80-81.

pengendalian rasional agar tidak mencederai masa remaja yang seharusnya berjalan indah. Banyak remaja yang mengalami “kecelakaan” atau “salah jalan” diakibatkan kelalaian orangtua mengawasi dorongan seksual di masa remaja yang dahsyat ataupun perilaku seksual remaja yang menyimpang.<sup>8</sup>

Begitupun gaya hidup seks pra-nikah yang dilakukan remaja di RW 08 Desa Lenggahsari tampaknya tidak hanya disebabkan masalah pergaulan, namun ada kaitannya dengan perubahan pemaknaan terhadap seks pra-nikah yang bersangkutan. Misalnya saja banyak dari kaum remaja menganggap kolot jika ketika pacaran tidak melakukan hubungan seks pra-nikah. Mereka menganggap bahwa seks pra-nikah merupakan pembuktian untuk mengungkapkan cinta yang sesungguhnya. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa ketika salah satu pihak menolak untuk melakukan hubungan seks, diklaim bahwa hubungan cintanya hanya sebatas main-main. Oleh sebab itu kini umumnya jika remaja berpacaran, remaja tidak lagi hanya sebatas berteman dekat saja namun sudah sampai pada tingkat melakukan hubungan seks pra-nikah remaja beranggapan bahwa hubungan seks pra-nikah adalah simbol cinta dalam gaya hidup modern, yang menuntut penyerahan diri secara total. Padahal bagi masyarakat RW 08 Desa Lenggahsari, hubungan seks pra-nikah dianggap sebagai perilaku yang melanggar norma sosial dan agama.

Kini, hubungan seks pra-nikah yang dilakukan remaja di RW 08 Desa Lenggahsari menimbulkan berbagai macam masalah, salah satunya hamil di luar pernikahan atau melangsungkan pernikahan saat keadaan hamil. Dan tidak jarang ditemukan sebuah fenomena represi pernikahan dengan sepasang pengantin yang masih muda dan belum cukup umur berada di pelaminan akibat dari seks pra-nikah yang dilakukan.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 221.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, menyatakan bahwa terdapat 13 remaja di usia 15-19 tahun yang mengalami hamil di luar pernikahan. Sehingga berangkat dari persoalan ini, penulis rasa masalah ini perlu diteliti. Hal inilah yang peneliti kaji, untuk mengungkap sejauh mana fenomena yang terjadi di kalangan remaja mengenai hamil di luar pernikahan, dan faktor-faktor apa saja penyebab remaja hamil di luar nikah, serta dampak negatif yang ditimbulkan dari kehamilan di luar pernikahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat permasalahannya dalam skripsi yang berjudul “**FENOMENA MARRIED BY ACCIDENT DI KALANGAN REMAJA** (Kasus di RW 08 Desa Lenggahsari Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapatnya kecenderungan berkurangnya nilai-nilai norma agama dan sosial.
2. Adanya peningkatan perilaku menyimpang seks bebas pra-nikah di kalangan remaja RW 08 Desa Lenggahsari.
3. Terjadinya hamil di luar pernikahan yang turut dialami oleh remaja di RW 08 Desa Lenggahsari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas, adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor - faktor yang melatarbelakangi terjadinya *married by accident* di kalangan remaja RW 08 Desa Lenggahsari?
2. Apa dampak negatif yang ditimbulkan pada kejadian *married by accident* di kalangan remaja RW 08 Desa Lenggahsari.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya *married by accident* di kalangan remaja RW 08 Desa Lenggahsari.
2. Untuk mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan pada kejadian *married by accident* di kalangan remaja RW 08 Desa Lenggahsari.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosial, terutama yang menyangkut dengan perilaku menyimpang (*deviance*) di kalangan remaja.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi remaja di RW 08 Desa Lenggahsari dalam melakukan hubungan seks pra-nikah harus terlebih dahulu mengetahui dampak yang akan ditimbulkan sehingga dapat mencegah akan terjadinya hamil di luar pernikahan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Istilah remaja merupakan istilah paling populer yang sering digunakan untuk menilai kedewasaan seseorang. Menurut Zakiyah Daradjat, yang dikutip oleh Luqman Haqani dalam buku *Perusak Pergaulan & Kepribadian Remaja Muslim*, remaja didefinisikan sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa peralihan ini terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dari bentuk badan, sikap, cara berpikir, dan bertindak, mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan berpikir. Zakiyah Daradjat juga membatasi masa remaja ini antara usia 13 tahun hingga 24 tahun.<sup>9</sup>

Remaja adalah individu yang memasuki usia transisi yang penuh kebergantungan terhadap dirinya sendiri, akan tetapi seorang individu belum mampu sepenuhnya bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Seperti yang telah di ungkapkan oleh Sofyan<sup>10</sup> mengatakan bahwa masa remaja transisi ini bergantung kepada keadaan dan tingkat sosial dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dalam masyarakat.

Dalam ilmu Psikologi menyebutkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, ada juga yang memberi istilah: *puberty* (Inggris), *puberteit* (Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Ada pula yang menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Jadi, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari masa

---

<sup>9</sup>Luqman Haqani, 2004. *Perusak Pergaulan & Kepribadian Remaja Muslim*, Bandung:Pustaka Ulumuddin. hlm 6-7.

<sup>10</sup>Sofyan S Willis, 2015. *Remaja dan Masalahnya*, Bandung:Afabeta. hal.23

anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>11</sup>

Erikson juga menyatakan masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.<sup>12</sup>

Fase masa remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi dan pergolakan, saat seorang anak, tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Semua ini mengakibatkan perubahan status dari anak-anak menjadi remaja. Ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah, keberadaan eksistensi mereka harus selalu diperhitungkan. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah (*teenage clumsiness*) karena perubahan hormonal menyebabkan mereka mengalami pertarungan identitas.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis maupun sosial.

Anomi menurut Robert King Merton merupakan perilaku yang bersifat *deviant* (menyimpang dari kebiasaan). Ia menganggap anomie sebagai suatu kebiasaan munculnya pemisahan atau disjunction di antara cita-cita yang ditentukan oleh suatu

---

<sup>11</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*, Jakarta:Penerbit Rineka Citra. hlm 53-54.

<sup>12</sup><http://www.dunia psikologi.com/remaja-pengertian-dan-definisinya>. di unduh Senin 12 Januari 2014 Jam 14:05 WIB.

<sup>13</sup>EB Surbakti, 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo. hlm 2.

kebudayaan (*cultural goal*) dengan ikhtiar untuk mencapainya (*institusionalized means*).<sup>14</sup>

Lebih spesifiknya, Robert K. Merton menghubungkan anomie dengan penyimpangan yang berarti penolakan terhadap adanya konsekuensi disfungsional dalam kesenjangan antara kebudayaan dan struktur yang mengarah pada penyimpangan dalam masyarakat. Jadi, anomie dapat dikatakan ada ialah sebagai akibat terdapat kecenderungan ke arah perilaku menyimpang.<sup>15</sup>

Robert King Merton juga mengartikan anomie sebagai *situasi tanpa kaidah*, yang tercipta akibat tidak selarasnya harapan masyarakat dengan kenyataan-kenyataan sosial. Keadaan atau situasi tanpa kaidah dapat menimbulkan suatu sikap mental negatif. Sikap mental ini, yaitu usaha dalam mencapai tujuan secepatnya tanpa mengikuti kaidah yang ditentukan. Sikap mental demikian kita kenal dengan sebutan *menerabas*.<sup>16</sup>

Dalam pengertian yang luas, penyimpangan atau deviasi berarti apa saja perilaku yang tidak mematuhi norma sosial suatu kelompok sosial atau masyarakat.<sup>17</sup> Menurut M. Sitorus dalam bukunya *Berkenalan dengan Sosiologi*, penyimpangan adalah kebalikan dari konformitas, oleh karena itu penyimpangan disebut juga *nonkonformitas*. Dalam kenyataan sehari-hari, tidak semua orang bertindak berdasarkan norma-norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.<sup>18</sup>

M.B. Clinard (dalam bukunya *Sociology of Deviant Behaviour*) yang dikutip M. Taufiq Rahman, mengatakan bahwa perilaku penyimpangan adalah perilaku menurut

---

<sup>14</sup>M. Taufiq Rahman, 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press. hlm 7.

<sup>15</sup>George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, hal 142-143.

<sup>16</sup>M. Sitorus. 2000. *Berkenalan dengan Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga. hlm 80.

<sup>17</sup>M. Taufiq Rahman, 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press. hlm 90-91.

<sup>18</sup>Konformitas adalah masyarakat berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, nonkonformitas adalah perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, M Sitorus. *Op.cit.*, hlm 72.



arah yang tidak disetujui, yang bertentangan dengan norma-norma dan derajatnya melebihi batas toleransi suatu masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, perilaku menyimpang adalah sebagai keseluruhan kegiatan, aktivitas atau perbuatan yang menyalahi atau tidak sesuai dengan ketentuan baik itu norma masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat, dan perilaku dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan norma, kelompok atau masyarakat. Atau disebut juga sebagai penyimpangan.

Salah satu perilaku menyimpang di masa remaja yang seringkali muncul pada belakangan ini ialah perilaku seks pra-nikah. Adapun seks bebas di luar pernikahan dianggap menyimpang karena sudah melanggar standar perilaku atau norma-norma yang ada di dalam kelompok atau masyarakat dianggap tidak menyesuaikan diri dengan kehendak umum masyarakat atau kelompok tersebut.



Untuk mempermudah dalam memahami keterangan di atas berikut ini skema kerangka berpikir:

**Remaja**

---

<sup>19</sup> M. Taufiq Rahman, *Op.cit.*,

